

HUBUNGAN PENGUASAAN TEORI MUSIK DAN KEMAMPUAN MEMBACA NOTASI DENGAN KEMAMPUAN BERMAIN GITAR BASS PADA SISWA SMKN XI MEDAN

Danny Ivanno Ritonga
Dosen Sendratasik Prodi Seni Musik FBS Unimed.
E-mail : dannyivanno@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara penguasaan teori musik dan kemampuan membaca notasi dengan kemampuan bermain gitar bass pada siswa SMK Negeri XI Medan. Hasil pengujian hipotesis diperoleh terdapat hubungan positif: 1) penguasaan teori musik dengan kemampuan bermain gitar bass dengan korelasi 0,492; 2) kemampuan membaca notasi dengan kemampuan bermain gitar bass dengan korelasi 0,515; 3) penguasaan teori musik dan kemampuan membaca notasi dengan kemampuan bermain gitar bass dengan korelasi 0,840. Koefisien determinasi diperoleh sebesar 0,706. Hal ini menunjukkan bahwa sumbangan relatif sebesar 70,6 % antara penguasaan teori musik dan kemampuan membaca notasi dengan kemampuan bermain gitar bass.

Kata Kunci : Teori Musik, Membaca Notasi, dan Gitar Bass

A. Pendahuluan

Sekolah Menengah Kejuruan merupakan salah satu wadah untuk menuntut ilmu dan merupakan bagian dari jenjang pendidikan. Rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan belajar mengajar di SMK adalah kurikulum pendidikan yang memuat program kurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler. Salah satu isi program kurikuler pendidikan SMK pada jenjang kelas X, XI, dan XII adalah pembelajaran Seni Budaya yang terdiri dari Seni Rupa, Seni Musik, Seni Tari, dan Seni Teater. Fungsi pembelajaran Seni Budaya adalah untuk mengembangkan sikap, kemampuan kreativitas, kepekaan citarasa, dan musikalitas.

Salah satu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang memuat mata pelajaran Seni Budaya itu adalah SMK Negeri 11 Medan. Proses pembelajaran di SMK Negeri 11 Medan cukup baik dan mempunyai sarana prasarana yang mendukung pembelajaran instrumen gitar bass. Guru yang mengajar di SMK Negeri 11 menggunakan KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan). Siswa SMK Negeri 11 Medan aktif dalam belajar, disiplin, aktif membawa alat musik, dan kreatif memainkan alat musik, namun ditinjau dari perolehan rata-rata nilai hasil belajar sangat rendah. Pengalaman di lapangan menemukan bahwa dalam proses pembelajaran keterampilan bermain musik ternyata memerlukan sebuah materi pembelajaran yang spesifik sehingga relevan dengan karakteristik pembelajaran Seni Musik. Secara implisit, hasil survei menunjukkan bahwa materi pembelajaran yang dipakai adalah materi *Solfegio* dengan menerapkan *ear training* dan teknik *sight reading* yang berguna untuk meningkatkan kualitas pembelajaran keterampilan bermain musik. Bertumpu pada masalah tersebut, penulis tertarik untuk meneliti pelaksanaan pembelajaran instrumen musik gitar bass di SMK Negeri 11 Medan tahun ajaran 2010/2011.

Gitar bass merupakan instrumen yang lebih menitik beratkan pada teknik pemetikan. Gitar bass yang standar dipergunakan adalah gitar bass bersenar empat, akan tetapi tidak menutup kemungkinan gitar tersebut disajikan dengan lima ataupun enam senar. Hal - hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran teknik bermain gitar bass yaitu pemilihan jenis alat musik bagi siswa harus tepat, pemeliharaan alat-alat musik agar awet dan tahan lama, sikap badan yang baik dan benar dalam bermain alat musik, waktu latihan bermain alat musik, materi teori musik yang meliputi ritme, melodi, harmoni dan ekspresi. Kemampuan yang tinggi dalam bermain gitar bass dapat terwujud jika seseorang ataupun individu tersebut memiliki penguasaan teori musik (*ear training*) yang tinggi dan juga memiliki kemampuan membaca notasi balok (teknik *sight reading*) yang tinggi juga, serta teknik memainkan instrumen khususnya gitar bass yang tinggi pula.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) Hubungan penguasaan teori musik dengan kemampuan bermain gitar bass pada siswa pada siswa SMKN 11 Medan TA 2010/2011; 2) Hubungan kemampuan membaca notasi dengan kemampuan bermain gitar bass pada siswa SMKN 11 Medan TA 2010/2011; 3) Hubungan antara penguasaan teori musik dan kemampuan membaca notasi dengan

kemampuan bermain gitar bass pada siswa SMKN 11 Medan TA 2010/2011.

Manfaat ingin diperoleh adalah: 1) Musik dalam pembelajaran secara teori merupakan inovasi baru dalam pembelajaran siswa, khususnya dalam pembelajaran instrumen gitar bass agar membantu peningkatan kemampuan dan kecerdasan siswa dalam bermain musik; 2) Bagi para pengambil kebijaksanaan, khususnya SMKN 11 Medan, informasi yang diperoleh dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan ke depan dalam melakukan inovasi pembelajaran musik untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan di lembaga yang dikelola, khususnya pembelajaran instrumen musik gitar bass di SMK Negeri XI Medan; 3) Bagi guru dapat mengembangkan metode pembelajaran di sekolah agar siswa lebih kreatif dan inovatif dalam memainkan instrumen musik, khususnya dalam memainkan instrumen gitar bass agar pembelajaran lebih bermakna.

B. Kajian Teoretis

Pada pembelajaran musik, sebagai individu harus melakukan kegiatan mengamati bahasan yang sedang dibahas, membaca notasi, menirukan, mencoba dan melatih teknik - teknik yang diberikan, seperti yang dikatakan oleh Spears dalam Dirgualam (2006 : 11) : *“Learn is to observe, to read, to imitate, to try something themselves, to listen, to follow the direction (Belajar meliputi kegiatan mengamati, membaca, menirukan, mencoba, mendengarkan, dan mengikuti arahan)”*. Seluruh kegiatan itu tidak terlepas dari peran guru. Dalam pembelajaran musik juga dibutuhkan guru yang istimewa, maksudnya guru yang tidak hanya bisa menguasai teori - teori musik, tetapi juga harus bisa mengaplikasikan materinya ke dalam bentuk praktek yang baik. Maka dari itu guru harus memiliki kemampuan khusus, kemampuan yang tidak mungkin dimiliki oleh orang yang bukan guru, seperti yang dikatakan oleh Cooper (1990 : 64) : *“A teacher is person charged with the responsibility of helping others to learn and to behave in new different ways (Seorang guru adalah orang yang dibebankan dengan tanggung jawab membantu orang lain untuk belajar dan berperilaku dengan berbagai cara yang baru)”*.

Pembelajaran gitar bass yang berlangsung di SMKN 11 Medan merupakan proses belajar siswa untuk memperoleh pengetahuan mengenai teknik permainan dan hal penting lain yang bersangkutan

mengenai gitar bass. Dalam proses, siswa diarahkan oleh guru yang memberikan penjelasan mengenai pengetahuan tentang gitar bass. Dalam pembelajaran gitar bass, siswa dituntut untuk dapat memperhatikan beberapa faktor, seperti segi estetika bermain musik, berimprovisasi, mendengarkan, memainkan, mengimitasi, dan bahkan berkarya. Hal ini senada dengan apa yang diungkapkan Pepper (2002 : 15) yang mengatakan bahwa : “*Activities include practice in the art of music to listen, imitate, play, improvise, work, develop techniques of instruments he played, respond and evaluate their own work and others subsequently displays or demonstrates either alone or with others* (Kegiatan praktek dalam seni musik meliputi mendengarkan, mengimitasi, memainkan, berimprovisasi, berkarya, mengembangkan teknik instrumen yang dimainkannya, merespon dan mengevaluasi hasil kerja sendiri dan yang lain selanjutnya menampilkan atau mempertunjukan baik itu sendiri atau bersama orang lain)”.

Dalam pembelajaran gitar bass, “*scale*” (skala) yang dimainkan yaitu *scale* mayor, minor, dan pentatonik. Seperti yang dikemukakan oleh Hardjoko (2004 : 23), *scale* pentatonik adalah lima nada yang terdiri dari interval mayor dua dan minor tiga, di dalamnya memiliki dua bentuk interval minor tiga. Secara kata, pentatonik terdiri dari dua kata, yaitu : “Penta” yang artinya lima dan “Tonik” yaitu nada. Pengertian *scale* juga dijelaskan dalam *oxford* kamus musik, *scale* : *a series of single notes progressing up or down step. Thus thus, a series of notes within an octave used as the basis of melody wise* (serangkaian catatan tunggal maju ke atas atau bawah melangkah. Sehingga dengan demikian, serangkaian catatan dalam satu oktaf yang digunakan sebagai dasar melodi yang bijaksana). Sebagai contoh adalah skala pentatonik mayor : Pentatonik mayor memiliki “*inversi*” (kebalikan) dalam beberapa model. Catatan penting dalam memainkan skala pentatonik dalam membuat sebuah pola melodi atau improvisasi adalah membuat *pattern - pattern* (pola - pola). Pengembangan dalam memainkan tangga nada (skala) pentatonik begitu luas, diantaranya kita bisa mengembangkan teknik bermain secara *outside* (di luar tangga nada yang dimainkan), yang menghasilkan nada/ melodi yang unik, namun tetap dikemas dalam sebuah aturan permainan sehingga masih wajar terdengar dan memiliki pola kalimat melodi yang tetap asyik untuk dinikmati.

1. Penguasaan Teori Musik

William Christ dan Rochard Delone (dalam Jamalus, 1991 : 77) dijelaskan bahwa musik adalah rangkaian bunyi ekspresif yang disusun dengan maksud membangkitkan respon manusia. Bunyi ekspresif yang dimaksud mengandung makna suatu spektrum/ rentetan kemungkinan - kemungkinan yang luas dari nada, termasuk juga *noise*, dan kombinasinya dengan kesenyapan. Dalam pengertian lain musik merupakan sarana yang dapat mengkomunikasikan sesuatu kepada pendengar.

Kemampuan musikal seseorang dapat dideteksi melalui kemampuannya dalam bermain musik, khususnya gitar bass. Meskipun teori musik bukan merupakan salah satu kompetensi yang dituntut dalam Program Musik Non Klasik namun kemampuan ini sangat penting dikuasai dan merupakan salah satu membedakan antara siswa program musik Program Musik Non Klasik (SMK) dan siswa SMA yang sama - sama dapat bermain musik. Siswa musik diharapkan bisa mempertanggungjawabkan permainan musiknya secara teoritis. Perlu diingat bahwa siswa jangan sampai terjebak pada teori yang tinggi tetapi tidak aplikatif dan kurang mendukung terhadap permainan musik. Teori musik perlu disadari sebagai sarana untuk mempermudah dalam bermain musik. Secara umum, teori musik mungkin termasuk pernyataan, keyakinan, atau konsepsi atau tentang musik. Orang - orang yang mempelajari sifat ini dikenal sebagai ahli teori musik. Hal - hal yang dipelajari dalam teori musik mencakup suara, nada, penulisan notasi, ritme, melodi, harmoni.

Tujuan belajar teori musik yaitu agar siswa dapat berkomunikasi dengan orang lain. Belajar teori musik adalah dengan mempelajari "bahasa tulisan" musik yang digunakan secara universal. Tak peduli karya yang bernafaskan etnik apa saja di Indonesia selama itu ditulis dalam bahasa musik yang baku, maka musisi di Afrika, China atau di Eropa akan dapat mengerti karya musik dan memainkan. Demikian juga sebaliknya siswa dapat memainkan karya dari mana saja selama itu ditulis dalam bahasa musik yang universal. Atau jika menulis lagu sekarang, maka seabad kemudian karya kita masih dapat dimainkan oleh orang lain. Jadi tidak lagi mengandalkan kuping dan ingatan saja. Maka sangatlah penting untuk menguasai cara menulis berbagai not, tanda berhenti (*istirahat/ rest*), dan lain - lain yang konsisten dan jelas sehingga musisi lain mengerti apa yang hendak dikatakan dalam karya musik siswa.

2. Kemampuan Membaca Notasi

Membaca ialah suatu proses berpikir untuk mendapatkan pengetahuan melalui penafsiran simbol - simbol tertulis (Marksheffe, 1996 : 6). Kegiatan membaca melibatkan penglihatan dan pikiran guna memperoleh pesan, gagasan atau pengetahuan yang disampaikan melalui tulisan. Pemusatan perhatian sangat diperlukan dalam kegiatan membaca agar pesan ataupun pengetahuan yang dimuat dalam bacaan (wacana), khususnya notasi dapat dipahami dengan baik. Untuk membentuk kemampuan membaca notasi balok yang baik, maka siswa harus mengembangkan kebiasaan untuk terus melihat ke arah partitur (repertoar) musik. Ketika siswa perlu melihat ke tangan mereka untuk menemukan nada yang harus mereka mainkan, maka *feeling* (rasa mengungkapkan suatu karya musik) dan *tactile sensory* (proses berpikir dalam menafsirkan tanda - tanda baca pada partitur) mereka tidak berkembang. Belum lagi siswa sering melupakan dan tidak menemukan dimana bagian yang sedang siswa mainkan pada partitur, sehingga siswa harus mencari lagi dan membuat permainan menjadi lambat dan ragu - ragu/ tidak yakin.

Dalam penelitian ini kemampuan membaca notasi (teknik *sight reading*) dibatasi hanya dari segi kemampuan kognitif saja sesuai dengan pengertian membaca yang dikemukakan oleh Marksheffe, yaitu dapat mengartikan simbol - simbol tertulis (tanda - tanda baca) dalam notasi balok yang memiliki fungsi tertentu. Tanda - tanda baca itu juga memiliki cara penulisan dan cara memainkan yang berbeda yang terdiri dari Tablature, Tempo, Dinamik Lagu, Fermata, Abreviasi, Da Capo (D.C), D.C Segno, Fine serta Coda.

Belajar membaca notasi itu sangat kompleks, melibatkan proses mental, dan berhubungan dengan konsep yang abstrak. Seperti mengungkapkan perasaan cinta yang penuh filosofi pada pacar di kencan pertama, dari sekedar memberi bunga dan sekotak coklat. Sebagian siswa adalah pemain gitar bass alami, mereka belajar dengan cara mendengar dan melihat orang lain bermain dan itu luar biasa. Kemampuan untuk memainkan apa yang telah dilihat dan didengar adalah sebuah anugerah. Namun meskipun kita dianugerahi kelebihan seperti itu pada titik tertentu kita akan menghadapi berbagai kendala mengenai berbagai "*musical concept*" yang disebabkan karena tidak bisa membaca notasi. Seorang musisi atau ingin serius bermain gitar bass tentu perlu mengurangi kata bakat dalam kamus kita.

3. Kemampuan Bermain Gitar Bass

Ada beberapa hal yang sangat perlu diperhatikan dalam kemampuan bermain gitar bass, antara lain: 1) Cara Menyetem Gitar Bass, ada 3 (tiga) cara dalam menyetem gitar bass, yaitu menyetem dengan garpu tala A, menyetem dengan *tuner*, dan menyetem dengan *fine tuning* nada harmonik; 2) Teknik Bermain Gitar Bass, terdiri dari kode jari (kode jari tangan kiri dan kode jari tangan kanan) dan posisi tangan; 3) Teknik Memetik Gitar Bass, cara memetik gitar bass ada 2 macam yakni dengan telunjuk dan jari tengah, atau memetik menggunakan plektrum; 4) Teknik Riffs, adalah pola dari nada - nada yang diulang - ulang dalam suatu progresi akor atau lagu; dan 5) Teknik Improvisasi Musik, adalah penciptaan musik spontan dan sering dianggap sebagai tindakan komposisi sesaat oleh pemain, dimana teknik komposisi bekerja dengan atau tanpa persiapan dari beberapa jenis musik, seperti blues, jazz, dan jazz fusion.

Dalam musik populer, pemain gitar (gitaris) dan pemain gitar bass (*bass player*) sering membaca musik dinotasikan dalam *tablature* (sering disingkat sebagai "TAB") yang menunjukkan lokasi catatan untuk dimainkan pada instrumen menggunakan diagram atau fingerboard gitar bass. *Tablature* juga digunakan di era *Baroque* untuk notasi musik kecapi, sebuah *omel* (alat musik gesek). Dinotasikan musik diproduksi sebagai lembaran musik. Untuk melakukan musik (bernyanyi/ memainkan dengan instrumen musik) dari notasi membutuhkan pemahaman baik dan *pitch* elemen berirama diwujudkan dalam simbol dan praktek keterampilan yang berhubungan dengan sepotong musik atau genre.

C. Metodologi Penelitian

Penelitian ini adalah deskriptif korelasional yang dilakukan di SMKN 11 Medan Semester Genap TA 2010/2011. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas XI Program Musik Non Klasik SMKN 11 Medan TA 2010/2011 sebanyak 45 orang terdiri dari 2 (dua) kelas. Sampel penelitian ini diambil secara acak memakai tabel Krejcie. Dari tabel tersebut sampel penelitian berjumlah 40 orang siswa.

Untuk data variabel penguasaan teori musik (X_1) dijarang dengan menggunakan soal tes pilihan berganda, dengan 4 (empat) pilihan jawaban. Kisi - kisi dari instrumen yaitu unsur notasi musik dan pembawaan musik (12 soal), unsur pada tangga nada (9 soal), dan unsur dalam birama lagu (9 soal). Data variabel kemampuan membaca

notasi (X_2) dijarung dengan menggunakan soal tes pilihan berganda dengan 4 (empat) pilihan jawaban. Kisi - kisi dari instrumen yaitu tanda baca musik (15 soal), tanda baca musik pada garis paranada (11 soal), dan tanda baca musik dalam birama lagu (4 soal).

Data variabel kemampuan bermain gitar bass (Y) dijarung dengan menggunakan 4 (empat) aspek keterampilan dengan komponen penilaian yang sudah merupakan standarisasi penilaian praktik keterampilan siswa yang disahkan oleh pihak pengelola SMK N 11 Medan, khususnya Program Musik Klasik dan Program Musik Non Klasik. Jumlah keseluruhan komponen - komponen penilaian yang disusun adalah 20 butir kriteria penilaian. Adapun kisi - kisi dari instrumen tes kemampuan bermain gitar bass adalah: 1) Persiapan kerja yang meliputi penyediaan alat-alat dan bahan serta penyiapan ruangan (4 butir); 2) Langkah kerja yang meliputi penyeteman gitar bass, pemanasan (senam jari), mendengarkan bahan lagu yang akan dimainkan, dan memainkan bahan lagu (6 butir); 3) Hasil kerja yang meliputi ritme lagu, posisi jari tangan, teknik *riffs*, dan teknik improvisasi (8 butir); dan 4) Waktu yang digunakan yang meliputi kesesuaian materi pembelajaran dan durasi lagu sesuai dengan *Metronome Maelzel* (2 butir).

D. Hasil dan Pembahasan

Hasil perhitungan nilai rata - rata (M) untuk penguasaan teori musik (X_1) adalah 22,375 dan perhitungan nilai standar deviasi (SD) adalah 3,73. Kemudian hasil perhitungan nilai rata - rata (M) untuk kemampuan membaca notasi (X_2) adalah 19,750 dan perhitungan nilai standar deviasi (SD) adalah 3,53. Demikian juga hasil perhitungan nilai rata - rata (M) untuk kemampuan bermain gitar bass (Y) adalah 74,625 dan perhitungan nilai standar deviasi (SD) adalah 6,45. Hasil perhitungan nilai rata - rata ideal (M_i) untuk penguasaan teori musik (X_1) adalah 15 dan perhitungan nilai standar deviasi ideal (SD_i) adalah 5 dengan kategori cenderung *cukup*. Kemudian hasil perhitungan nilai rata - rata ideal (M_i) untuk kemampuan membaca notasi (X_2) adalah 15 dan perhitungan nilai standar deviasi ideal (SD_i) adalah 5 dengan kategori cenderung *cukup*. Demikian juga hasil perhitungan nilai rata - rata ideal (M_i) untuk kemampuan bermain gitar bass (Y) adalah 60 dan perhitungan nilai standar deviasi ideal (SD_i) adalah 13 dengan kategori cenderung *cukup*.

Analisis statistika pada uji hipotesis penelitian yang menerapkan rumus korelasi *Product Moment*. Uji persyaratan analisis dilakukan untuk mengetahui apakah data variabel X terhadap data variabel Y adalah berdistribusi *normal* dan *linier*. Berdasarkan uji normalitas galat taksiran model regresi Y atas X_1 tersebut diperoleh nilai L_{hitung} maksimum adalah 0,0898 ($L_{hitung} < L_{tabel}$, yaitu $0,0898 < 0,1401$), maka dapat disimpulkan bahwa galat taksiran Y atas X_1 berdistribusi *normal*. Kemudian berdasarkan uji normalitas galat taksiran model regresi Y atas X_2 diperoleh nilai L_{hitung} maksimum 0,0721 ($L_{hitung} < L_{tabel}$, yaitu $0,0721 < 0,1401$), maka dapat disimpulkan bahwa galat taksiran Y atas X_2 berdistribusi *normal*.

Dari perhitungan persamaan regresi sederhana kemampuan bermain gitar bass (Y) atas penguasaan teori musik (X_1) diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($1,356 < 2,15$). Disimpulkan bahwa persamaan regresi sederhana $\hat{Y} = 55,584 + 0,851 X_1$ adalah *linier*. Uji keberartian persamaan regresi diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($1 : 38$) yakni $12,122 > 4,40$ maka disimpulkan koefisien arah regresi sederhana *berarti*. Kemudian dari perhitungan persamaan regresi sederhana kemampuan bermain gitar bass (Y) atas kemampuan membaca notasi (X_2) diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($1,020 < 2,10$). Disimpulkan bahwa persamaan regresi sederhana $\hat{Y} = 56,071 + 0,939 X_2$ adalah *linier*. Uji keberartian persamaan regresi diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($1 : 38$) yakni $13,698 > 4,40$ maka disimpulkan koefisien arah regresi sederhana *berarti*. Dari perhitungan persamaan regresi ganda antara penguasaan teori musik (X_1) dan kemampuan membaca notasi (X_2) dengan kemampuan bermain gitar bass (Y) disimpulkan bahwa persamaan regresi ganda $\hat{Y} = 55,584 + 0,851 X_1 + 1,293 X_2$. Uji keberartian persamaan regresi diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($2 : 37$) yakni $44,4 > 3,25$ maka disimpulkan penguasaan teori musik (X_1) dan kemampuan membaca notasi (X_2) secara bersama - sama mempunyai hubungan yang berarti terhadap kemampuan bermain gitar bass (Y).

Dari perhitungan korelasi *Product Moment* diperoleh koefisien korelasi antara variabel X_1 dengan variabel Y = 0,492 sedangkan r_{tabel} dengan N = 40 pada taraf signifikansi 5 % sebesar 0,312. Dengan demikian harga $r_{X_1Y} > r_{tabel}$ ($0,492 > 0,312$). Selanjutnya dilakukan uji keberartian korelasi sederhana dengan menggunakan uji-t. Dengan harga $r_{hitung} = 0,492$ sehingga diperoleh $t_{hitung} = 3,481$. Harga r_{tabel} untuk N = 40 pada taraf signifikansi 5 % adalah 1,684. Oleh karena itu $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,481 > 1,684$) maka dapat dikatakan bahwa terdapat

hubungan yang berarti antara penguasaan teori musik dengan kemampuan bermain gitar bass dapat diterima dan teruji kebenarannya.

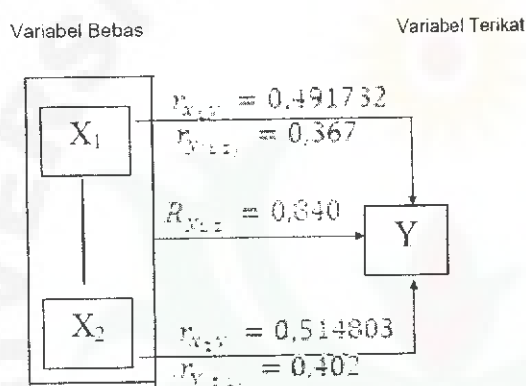
Selanjutnya untuk melihat hubungan murni tanpa variabel bebas lainnya, dilakukan uji korelasi parsial. Dari perhitungan diperoleh koefisien korelasi parsial antara X_1 dengan $Y = 0,367$ sedangkan r_{tabel} dengan $N = 40$ pada taraf signifikansi 5 % sebesar 0,312. Dan kemudian dilakukan uji keberartian korelasi parsial dengan menggunakan uji-t. Dengan harga $r_{y(1,2)} = 0,367$ diperoleh $t_{hitung} = 2,340$. Harga t_{tabel} untuk $N = 40$ pada taraf signifikansi 5 % adalah 1,684. Oleh karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,340 > 1,684$) maka dapat dikatakan bahwa hipotesis penelitian yang diajukan yaitu terdapat hubungan antara penguasaan teori musik (X_1) dengan kemampuan bermain gitar bass (Y), dimana variabel kemampuan membaca notasi (X_2) dikontrol.

Dari perhitungan korelasi *Product Moment* diperoleh koefisien korelasi antara variabel X_2 dengan variabel $Y = 0,515$ sedangkan r_{tabel} dengan $N = 40$ pada taraf signifikansi 5 % sebesar 0,312. Dengan demikian harga $r_{x_2y} > r_{tabel}$ ($0,515 > 0,312$). Selanjutnya dilakukan uji keberartian korelasi sederhana dengan menggunakan uji-t. Dengan harga $r_{hitung} = 0,515$ sehingga diperoleh $t_{hitung} = 3,702$. Harga r_{tabel} untuk $N = 40$ pada taraf signifikansi 5 % adalah 1,684. Oleh karena itu $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,702 > 1,684$) maka dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang berarti antara penguasaan teori musik dengan kemampuan bermain gitar bass dapat diterima dan teruji kebenarannya.

Selanjutnya untuk melihat hubungan murni tanpa variabel bebas lainnya, dilakukan uji korelasi parsial. Dari perhitungan diperoleh koefisien korelasi parsial antara X_2 dengan $Y = 0,402$ sedangkan r_{tabel} dengan $N = 40$ pada taraf signifikansi 5 % sebesar 0,312. Dan kemudian dilakukan uji keberartian korelasi parsial dengan menggunakan uji-t. Dengan harga $r_{y(2,1)} = 0,402$ diperoleh $t_{hitung} = 2,671$. Harga t_{tabel} untuk $N = 40$ pada taraf signifikansi 5 % adalah 1,684. Oleh karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,671 > 1,684$) maka dapat dikatakan bahwa hipotesis penelitian yang diajukan yaitu terdapat hubungan antara kemampuan membaca notasi (X_2) dengan kemampuan bermain gitar bass (Y), dimana variabel penguasaan teori musik (X_1) dikontrol.

Dari perhitungan korelasi ganda (korelasi *Multiple*) antara X_1 dan X_2 dengan Y diperoleh koefisien korelasi $R_{Y1.2} = 0,840$ sedangkan R_{tabel} dengan $N = 40$ pada taraf signifikansi 5 % sebesar 0,312. Dengan demikian harga $R_{hitung} > R_{tabel}$ ($0,840 > 0,312$). Selanjutnya dilakukan uji keberartian korelasi ganda (korelasi *multiple*) dengan menggunakan uji-F. Dengan harga $r_{hitung} = 0,840$ sehingga diperoleh $F_{hitung} = 44,4$. Harga F_{tabel} untuk dk pembilang = 2 (banyak variabel bebas); dk penyebut = 38 pada taraf signifikansi 5 % adalah 3,25. Oleh karena itu $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($44,4 > 3,25$) maka dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang *positif* dan *berarti* antara penguasaan teori musik dan kemampuan membaca notasi dengan kemampuan bermain gitar bass dapat diterima dan teruji kebenarannya.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut ini :



Gambar 1. Koefisien Korelasi Antara Variabel Bebas Dengan Variabel Terikat

E. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa: 1) Terdapat hubungan yang *positif* dan *berarti* antara penguasaan teori musik dengan kemampuan bermain gitar bass. 2) Terdapat hubungan yang *positif* dan *berarti* antara kemampuan membaca notasi dengan kemampuan bermain gitar bass; 3) Terdapat hubungan yang *positif* dan *berarti* secara bersama - sama antara penguasaan teori musik dan kemampuan membaca notasi dengan

kemampuan bermain gitar bass pada siswa Kelas XI SMKN 11 Medan Semester Genap TA. 2010/2011.

Besarnya koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,706 menunjukkan 70,6 % dari varians hasil kemampuan bermain gitar bass dapat dijelaskan variabel bebas. Dengan kata lain skor hasil penguasaan teori musik dan kemampuan membaca notasi dapat menjelaskan skor hasil kemampuan bermain gitar bass. Sedangkan sisanya 29,4 % belum dapat dijelaskan karena berasal dari variabel-variabel lain yang tidak diperhatikan dalam penelitian ini.

Berdasarkan kesimpulan penelitian ini, maka dapat diimplikasikan dari adanya hubungan antar variabel - variabel penelitian ini bahwa: 1) Semakin tinggi penguasaan teori musik maka hasil kemampuan bermain gitar bass juga akan semakin tinggi; 2) Semakin tinggi kemampuan membaca notasi maka hasil kemampuan bermain gitar bass juga akan semakin tinggi; dan 3) Semakin tinggi penguasaan teori musik dan kemampuan membaca notasi maka hasil kemampuan bermain gitar bass juga akan semakin tinggi.

Daftar Bacaan

Cooper, James M. 1990. *Classroom teaching skills*. Toronto D. C : Heath and Company, ISBN 0-669.20162-6.

Dirgualam, Oki. 2006. *Teknik slur dalam buku arban's complete conservatory method for trumpet*. Bandung: Pendidikan Seni Musik, FPBS UPI (Tidak diterbitkan).

Hardjoko, 2004. *Pembelajaran musik populer pada ansambel tradisional*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.

Jamalus, 1991. *Pengajaran musik melalui pengalaman musik*. Jakarta: Depdikbud.

Marksheffe, 1996. *Kreativitas musik sepanjang masa*. Jakarta: Rineka Cipta.

www.jwpepper.com/Choral_Music_General_Concert_Works_All_Voicings_Multicultural_World_Music.list